

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia menjadi bagian paling penting dalam perekonomian karena memiliki usaha yang jumlahnya lebih banyak dibanding usaha industri yang berskala besar dan memiliki keunggulan yang menyerap tenaga kerja dan dapat mempercepat proses pemerataan pembangunan. UMKM sendiri yaitu usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada penyedia sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat (Halim, 2020).

Pengertian UMKM Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut (Aryanto, 2021):

1. Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang pribadi atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria UMKM sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah.
2. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang ekonominya dapat berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang pribadi maupun perorangan yang tidak memiliki perusahaan atau anak cabang maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah.

3. Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang ekonominya berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang pribadi atau perorangan dan tidak memiliki hubungan dengan suatu perusahaan yang dimiliki atau baik secara langsung maupun tidak secara langsung dengan Usaha Kecil dan Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah.

2.1.2 Kriteria UMKM (PP Nomor 7 Tahun 2021)

Menurut PP UMKM NO.7 Tahun 2021 pasal 35 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria UMKM ada tiga kriteria yaitu sebagai berikut (Yola & Dwiki, 2025) :

Table 1 Kriteria dalam UMKM

No	Kriteria Usaha	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp2 Milyar
2	Usaha Kecil	Rp2 Milyar – Rp15 Milyar
3	Usaha Menengah	Rp15 Milyar – Rp50 Milyar

Sumber: PP No.7 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 yang ditetapkan oleh PP No.7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah peneliti dapat mengkaji bahwa Usaha Mikro mempunyai Omzet Usaha dengan Maksimal RP. 2 Milyar (dua milyar rupiah), Usaha kecil dengan Rp. 2 Milyar – Rp. 15 Milyar (dua milyar rupiah – lima belas milyar rupiah) dan Usaha

Menengah dengan Rp. 15 Milyar – Rp. 50 Milyar (lima belas milyar rupiah).

Kriteria UMKM sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2021 menyatakan sebagai berikut (Mariska, 2017) :

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil adalah modal usaha yang lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000 (lima milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha Menengah modal usaha yang lebih dari Rp 5.000.000.000 (lima milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
4. Untuk memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selain kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan kriteria hasil penjualan tahunan.
5. Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas:
 - a) Hasil penjualan usaha mikro paling banyak Rp 2.000.000.000 (dua milyar rupiah).

- b) Omzet hasil penjualan usaha kecil per tahun diatas Rp2.000.000.000 (dua milyar rupiah) sampai dengan Rp15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah), dan
- c) Usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan diatas Rp15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3 Peranan UMKM

Dalam perannya UMKM telah diakui memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian di Indonesia, karena mampu berdiri sendiri dalam kegiatan ekonomi, sebagaimana telah dibuktikan UMKM mampu berusaha sendiri tanpa dorongan dari pihak lainnya, hanya memodalkan teknologi yang dipakai milik sendiri karena dianggap penting bagi pelaku ekonomi agar mampu bersaing dengan perusahaan besar dalam perebutan pasar (Suci, 2021).

2.2 Produksi

2.2.1 Pengertian Produksi

Produksi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa sekaligus meningkatkan nilai guna suatu produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam kegiatan ekonomi, produksi tidak hanya berkaitan dengan pembuatan barang, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan manfaat suatu barang atau jasa. Secara teknis, produksi merupakan proses pengolahan berbagai input menjadi output. Dengan demikian,

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai guna serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. (Dunia et al., 2024). Terdapat beberapa pengertian tentang produksi menurut para ahli :

1. Menurut Rosyid et al.,(2023) produksi merupakan kegiatan yang meliputi proses memperoleh, mengatur, dan mengolah berbagai sumber daya menjadi output dengan tujuan memberikan manfaat bagi manusia. Oleh karena itu, produksi tidak hanya berkaitan dengan hasil yang diperoleh, tetapi juga mencakup tujuan serta karakteristik yang terdapat dalam proses produksi maupun yang dihasilkan.
2. Menurut Diaz et al.,(2025) Produksi dalam pengertian yang lebih luas mencakup berbagai aktivitas dalam sektor industri, antara lain manufaktur, transportasi, pariwisata, jasa keuangan, serta berbagai bidang industri lainnya.
3. Menurut Hutaeruk (2024) produksi dalam perspektif Islam yaitu kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kebajikan dalam pengelolaan sumber daya sesuai dengan prinsip syariah, proses produksi, hingga hasil yang diperoleh, dengan tujuan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan serangkaian kegiatan dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya sebagai input menjadi barang atau jasa sebagai output yang memiliki nilai guna dan memberikan manfaat bagi manusia.

2.2.2 Pengertian Proses Produksi

Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengolah input menjadi output sehingga menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai guna lebih tinggi. Input dalam proses produksi dapat berupa bahan baku, tenaga kerja, modal, maupun sumber daya lainnya, sedangkan output merupakan hasil yang diperoleh setelah melalui tahapan produksi. Dengan demikian, proses produksi tidak hanya berkaitan dengan perubahan bahan menjadi produk, tetapi juga mencakup kegiatan yang memberikan nilai tambah terhadap suatu produk.

2.2.3 Faktor-faktor Produksi

Menurut Wulan et al.,(2017) faktor produksi terdiri atas lahan dan tenaga kerja yang disebut input utama (*mother is input*), sedangkan modal dan manajemen merupakan input kedua (*father is input*). Keempat faktor tersebut saling berkaitan dalam mendukung kegiatan produksi. Lahan merupakan sumber daya yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan produksi, tenaga kerja berperan dalam melaksanakan proses produksi, modal digunakan untuk mendukung kegiatan usaha, sedangkan manajemen berfungsi

mengatur dan mengoordinasikan faktor-faktor produksi agar kegiatan produksi berjalan secara efektif.

1. Lahan (*Land*)

Lahan merupakan sumber daya yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan produksi. Dalam kegiatan usaha, lahan dapat berupa tempat usaha, ruang produksi, maupun lokasi yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi.

2. Tenaga Kerja (*Labor*)

Tenaga kerja merupakan usaha fisik maupun mental yang dilakukan pekerja dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja berperan dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai guna.

3. Modal (*Capital*)

Modal merupakan sumber daya yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi dan operasional usaha. Modal dapat berupa uang maupun aset yang digunakan dalam kegiatan usaha, seperti mesin, peralatan produksi, dan bahan yang diperlukan dalam proses produksi.

4. Manajemen (*Entrepreneurship*)

Manajemen merupakan kemampuan dalam mengatur dan mengoordinasikan faktor-faktor produksi. Manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan

pengawasan agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2.2.4 Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Puspita et al.,(2023) Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead produksi. Perhitungan biaya produksi diperlukan untuk menentukan harga pokok produksi serta menjadi dasar dalam menetapkan harga jual dan memperoleh laba yang diharapkan.

2. Unsur-Unsur Biaya Produksi

1. Biaya Bahan Baku

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang menjadi bagian utama dari produk. Pada UMKM Viary Store, bahan baku dapat berupa kaos polos yang digunakan dalam proses produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya yang dikeluarkan sebagai imbalan atas tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, seperti tenaga kerja konveksi dan sablon.

3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang mendukung proses produksi, seperti biaya listrik, penyusutan mesin, bahan pembantu, dan pemeliharaan peralatan produksi.

Rumus biaya produksi

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Rumus tersebut menunjukkan bahwa total biaya produksi diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang digunakan selama proses produksi.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir & Fahmi (2020) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1, Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. laporan keuangan menyajikan informasi yang dikuantifikasi dalam satuan moneter sebagai dasar dalam menilai kondisi dan perkembangan usaha.

Menurut Davidson,(2024) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan periode akuntansi dan

keberadaan laporan keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian informasi keuangan yang disusun secara sistematis dalam suatu periode tertentu, untuk menunjukkan kondisi dan kinerja perusahaan, serta digunakan sebagai dasar dalam menilai perkembangan usaha dan membantu pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir & Fahmi,(2020) yaitu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk angka-angka dalam satuan moneter yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Selain itu, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2022, tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Melalui laporan keuangan, Perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh seperti:

- 1) memberikan informasi mengenai jenis dan aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.

- 2) memberikan informasi mengenai jenis, jumlah kewajiban, dan modal yang dimiliki Perusahaan.
- 3) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh suatu periode tertentu.
- 4) memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang telah terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak internal dan eksternal dalam mengevaluasi dan mendukung kegiatan operasional usaha (Kasmir, 2020).

2. Jenis Laporan Keuangan

Dalam suatu perusahaan terdapat beberapa jenis laporan keuangan semuanya disesuaikan dengan bentuk transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut, setiap laporan keuangan memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. menurut

Thian,(2022) secara umum ada lima macam-macam jenis laporan keuangan yaitu :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis mengenai pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode tertentu. laporan laba rugi memuat informasi mengenai hasil usaha Perusahaan, meliputi laba/rugi bersih, yang artinya hasil dari pendapatan dikurangi beban.

2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan ekuitas pemilik yaitu sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk periode tertentu (laporan perubahan modal). Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya jika ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan/pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih.

3. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis mengenai posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. tujuannya untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari

masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan pada periode tertentu. laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama masa periode serta saldo kas yang dimiliki Perusahaan sampai akhir periode.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to the Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian internal yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain. Tujuannya untuk memberikan penjelasan secara lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.3.2 Laporan Keuangan menurut SAK EMKM

1. Pengertian Laporan Keuangan menurut SAK EMKM

Laporan Keuangan merupakan penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan (IAI, 2016). Informasi tersebut penting pihak usaha karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan serta hasil pengelolaan usaha yang telah dilakukan (Rosma Widiyohening, 2023).

Sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan UMKM, pemerintah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk memudahkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, terstruktur, dan sesuai standar akuntansi. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih jelas dan mudah dipahami sehingga dapat mendukung perkembangan usaha serta mempermudah akses pendanaan dari lembaga perbankan (Saraswati et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa SAK EMKM adalah pedoman yang digunakan oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha.

2. Jenis Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam mendukung pengelolaan usaha. Dalam penerapan UMKM, laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri atas beberapa komponen utama

yang telah disusun secara sederhana dan mudah dipahami (Pinnarwan, 2016)

Komponen-komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut (Sujarweni, 2019) :

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu usaha pada akhir periode tertentu. laporan ini menggambarkan suatu kondisi keuangan usaha secara menyeluruh, sehingga dapat membantu pemilik UMKM dalam mengetahui sejumlah kekayaan, kewajiban, serta besarnya modal yang dimiliki.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu informasi mengenai pendapatan dan beban selama masa periode tertentu. laporan ini bertujuan untuk mengetahui hasil usaha yang diperoleh dari laba maupun rugi. Bagi UMKM, laporan ini penting karena untuk mengevaluasi suatu kinerja dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang berisi penjelasan tambahan terkait dengan laporan keuangan utama. Catatan ini memuat kebijakan akuntansi yang digunakan, serta rincian informasi yang diperlukan agar laporan keuangan dapat

dipahami dengan jelas. Catatan atas laporan keuangan dapat membantu para UMKM untuk meningkatkan transparansi dan pemahaman terhadap kondisi keuangan usaha.

Jenis laporan keuangan Entitas berdasarkan SAK EMKM menurut (Rizal Satria, 2024), meliputi:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan menyajikan informasi berupa aset, liabilitas, dan ekuitas disetiap akhir periode pelaporan. Akun dalam laporan posisi keuangan mencakup kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

Table 2. Format Laporan Posisi Keuangan

PERUSAHAAN ABC			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X1 DAN 20X0			
	Catatan	20X1	20X0
ASET			
Kas dan setara kas			
Kas	3	XXX	XXX
Giro	4	XXX	XXX
Deposito	5	XXX	XXX
Jumlah kas dan setara Kas		XXX	XXX
Piutang Usaha	6	XXX	XXX
Persediaan		XXX	XXX
Beban dibayar di muka	7	XXX	XXX
Aset tetap		XXX	XXX
Akumulasi Penyusutan		(XXX)	(XXX)
JUMLAH ASET		XXX	XXX
LIABILITAS			
Utang usaha		XXX	XXX
Utang bank	8	XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS		XXX	XXX
EKUITAS			

Modal		XXX	XXX
Saldo laba (defisit)	9	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Sumber: SAK EMKM 2018

2) Laporan Laba Rugi

Menurut SAK EMKM laporan laba rugi yaitu suatu kinerja keuangan entitas pada masa periode tertentu. Pos-pos laporan laba rugi entitas meliputi: pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

Table 3. Format Laporan Laba Rugi

PERUSAHAAN ABC			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 20X1 DAN 20X0			
	Catatan	20X1	20X0
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	XXX	XXX
Pendapatan lain-lain		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
JUMLAH PENDAPATAN		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
BEBAN			
Beban usaha		XXX	XXX
Beban lain-lain		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
JUMLAH BEBAN	11	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX
Beban pajak penghasilan		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Sumber: SAK EMKM 2018

3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan menurut SAK EMKM yaitu laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM, ikhtisar

kebijakan akuntansi, informasi tambahan, dan rincian pos tertentu.

Menurut SAK EMKM dalam Sujarweni (2019) catatan atas laporan keuangan yang disajikan UMKM, meliputi:

- a. Sesuai pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Table 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20X1		
	20X2	20X1
KAS		
Kas Kecil - Rupiah	XXX	XXX
GIRO		
PT BANK XXX - Rupiah	XXX	XXX
DEPOSITO		
PT BANK XXX - Rupiah		
Suku Bunga - Rupiah	XXX	XXX
PIUTANG USAHA		
Toko A	XXX	XXX
Toko B	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
BEBAN DIBAYAR DIMUKA		
Sewa	XXX	XXX
Asuransi	XXX	XXX
Lisensi dan Perizinan	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
UTANG BANK	XXX	XXX
SALDO LABA	XXX	XXX
PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan	XXX	XXX
Retur Penjualan	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
BEBAN LAIN-LAIN		
Bunga pinjaman	XXX	XXX
Lain-lain	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan	XXX	XXX

Sumber: SAK EMKM 2018

2.4 Aplikasi Accurate

2.4.1 Pengertian Accurate

Software *Accurate* merupakan salah satu software akuntansi yang dirancang untuk membantu proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis dan sistematis (Kartika & Aryanto, 2025). *Accurate Accounting* software diciptakan oleh putra-putri bangsa Indonesia yang berdiri di bawah bendera PT Cipta Piranti Sejahtera, atau yang lebih dikenal dengan sebutan CPSSoft, berlokasi di Jakarta. Dalam pengembangan software-nya, CPSSoft selalu berpedoman pada prinsip dasar 3M, yaitu Murah, Massal, dan Manfaat. *Accurate* terus mengalami perkembangan yang selalu berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Penggunaan aplikasi *Accurate* dapat membantu pelaku usaha, termasuk UMKM dalam meningkatkan efisiensi pencatatan, mengurangi kesalahan perhitungan, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan sistematis.

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Accurate

Accurate merupakan Aplikasi akuntansi yang digunakan untuk membantu proses pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Aplikasi ini dapat mengaplikasikan general ledger, cash/bank, investory, purchase, sales, fixed asset dan tersedia manufaktur yang diaplikasikan diberbagai jenis dan skala

usaha kecil menengah dibidang service atau manufaktur dan lain sebagainya, sehingga lebih sesuai untuk digunakan oleh UMKM (Zeinora & Desy Septariani, 2019).

Sistem *Accurate* memiliki kelebihan, berikut ini kelebihan dalam menggunakan *Accurate*:

- a) Sudah User Friendly untuk memudahkan pengguna.
- b) Sesuai PSAK dan Sistem Perpajakan di Indonesia.
- c) Mempunyai banyak fitur untuk memudahkan kegiatan akuntansi.
- d) Telah teruji di Indonesia dan luar Indonesia.
- e) Tampilan mudah dipahami oleh pemula sekalipun.
- f) Mencakupi perhitungan nilai transaksi yang mampu dihitung berkisar 920 triliun.
- g) Tanpa dibatasi akses penambahan user, transaksi, pembuatan akun, multi bahasa dan lain-lain.

Selain kelebihan, Sistem *Accurate* juga memiliki kekurangan. Berikut ini kekurangan yang dimiliki *Accurate* (Jasira, 2020):

- a) Aplikasi *Accurate* tidak bisa di custom.
- b) *Accurate* tidak mencakup seluruh operasional Perusahaan.
- c) Tidak mendapatkan Training pembelian baru.

2.4.3 Modul Accurate

Accurate memiliki beberapa modul utama yang saling terintegrasi untuk membantu pengelolaan transaksi keuangan perusahaan. Menurut dokumentasi *Accurate* (CPSSoft), *Accurate*

terdiri dari beberapa modul utama, yaitu sebagai berikut (Kartika & Aryanto, 2025) :

1. Modul Pembelian (*Purchase Module*)

Modul ini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan kegiatan pembelian barang dari supplier, seperti permintaan pembelian, pemesanan barang, penerimaan barang, pencatatan faktur pembelian, retur pembelian, serta pembayaran hutang kepada supplier.

2. Modul Penjualan (*Sales Module*)

Modul ini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan kepada pelanggan, seperti pembuatan penawaran penjualan, pencatatan pesanan pelanggan, pembuatan faktur penjualan, serta pencatatan penerimaan pembayaran dari pelanggan.

3. Modul Persediaan (*Inventory Module*)

Modul persediaan digunakan untuk mengelola dan mencatat seluruh aktivitas yang berkaitan dengan persediaan barang dalam Perusahaan. Modul ini mencakup pencatatan daftar barang dan jasa, penyesuaian jumlah persediaan, pengelompokan barang, pengaturan harga jual, serta pemindahan barang antar gudang. Dengan adanya modul ini, perusahaan dapat memantau jumlah dan pergerakan persediaan secara lebih terkontrol.

4. Modul Buku Besar (*General Ledger Module*)

Modul buku besar digunakan untuk mencatat dan mengelola seluruh transaksi keuangan yang berkaitan dengan akun-akun perusahaan. Modul ini mencakup pengelolaan daftar akun. Pencatatan jurnal umum, informasi perusahaan, serta proses akhir periode yang menghasilkan laporan keuangan. melalui modul ini, seluruh transaksi dari modul lain akan terintegrasi sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

5. Modul Kas dan Bank (*Cash Bank Module*)

Modul kas dan bank digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas maupun bank. Modul ini mencakup pencatatan pembayaran, penerimaan kas atau bank, pencatatan mutasi kas dan bank, serta proses rekonsiliasi bank. Dengan modul ini, perusahaan dapat memantau arus kas secara lebih sistematis dan akurat.

Dengan adanya modul-modul tersebut, *Accurate* dapat membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, serta meminimalkan kesalahan dalam proses pencatatan transaksi.

Berdasarkan uraian tersebut, Aplikasi *Accurate* digunakan dalam penelitian ini sebagai alat bantu untuk mempermudah proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan pada UMKM Viary Store.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wendy (2023)	Penerapan aplikasi Accurate dalam penyusunan laporan keuangan CV pasific	Pendekatan Kualitatif	Hasil analisis sistem Accurate dapat mmenghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan akurat jika diperlukan hasil cetak.
2	Trie Sartika Pratiwi, Umi Kalsum, Melia Sari dan Padriyansyah (2021)	Penerapan Aplikasi <i>Accurate</i> 5.0 Untuk Pembuatan Laporan Keuangan Pada Usaha Tailor	Presentasi dan pendampingan secara langsung	Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tailor dalam penggunaan software akuntansi dalam penyajian dan pencatatan laporan keuangan dirasa sangat mempermudah dalam melakukan proses pencatatan transaksi. Selain lebih cepat kesalahan perhitungan dapat diminimalisir.
3	Caecilia Rosma Widiyohening (2023)	Penerapan aplikasi Accurate dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Keripik Tempe Sanah	Kualitatif	Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui informasi mengenai laporan posisi keuangan dan laba rugi sebagai alat pengambilan keputusan. Aplikasi ini digunakan agar proses

				penyusunan laporan keuangan lebih cepat dan akurat.
4	Arifah Diah Putri Erisa dan Avi Sunani (2023)	Penerapan software <i>Accurate</i> pada akuntansi Perusahaan di Persekutuan ABC	Kualitatif (Fenomenologi ,observasi, wawancara)	Accurate meningkatkan efisiensi input transaksi, mengurangi risiko salah catat, serta mempermudah kepatuhan perpajakan.
5	Pinandhito dan Triandi (2024)	Penerapan Aplikasi Accurate dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Taxand Adi Consultama	Deskriptif Kualitatif (Studi Kasus)	Accurate meningkatkan efisiensi dan akurasi, mengurangi human error, serta mempermudah penyusunan neraca dan laba rugi.

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu, 2026